

# STRATEGI ADAPTSI SANTRI PONDOK PESANTREN TEKNOLOGI RIAU

Oleh: Putri Mardiah

[putripeemnst20@gmail.com](mailto:putripeemnst20@gmail.com)

Pembimbing : Achmad Hidir

[achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id](mailto:achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63227

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Teknologi Riau yang objek penelitiannya adalah santri tingkat MTs yang sebelumnya belum pernah menjadi santri yaitu santri baru Pondok Pesantren Teknologi Riau ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi adaptasi santri Pondok Pesantren Teknologi Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan cara melakukan pengambilan data, melakukan wawancara, mengelola dan menganalisisnya dengan mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang bisa dipelajari dan apa yang penting, dan memutuskan apa yang nantinya bisa diceritakan kepa orang lain, juga dengan cara pengambilan dokumentasi penelitian. Dalam penelitian ini ada 5 (lima) orang subjek yaitu subjek usia peralihan dari anak-anak menuju remaja. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa para santri tersebut beradaptasi dengan cara membiasakan diri dengan peraturan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Teknologi Riau, para santri juga belajar beradaptasi dalam memamanajemenkan baik itu waktu maupun melengkapi segala kebutuhan yang ada di lingkungan pesantren, santri juga dapat beradaptasi dengan baik kepada sesama santri sehingga para santri dapat menciptakan kebersamaan yang baik antara satu sama lainnya.

**Kata Kunci:** Adaptasi, Santri Pesantren

# SANTRI ADAPTATION STRATEGY IN PESANTREN TEKNOLOGI RIAU

**By: Putri Mardiah**

**[putripeemnst20@gmail.com](mailto:putripeemnst20@gmail.com)**

**Supervisor : Achmad Hidir**

**[achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id](mailto:achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id)**

*Departement of Sociology*

*Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

*Campus of Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru*

*Pekanbaru Riau 28293-Telp/Fax. 0761-63277*

## **ABSTRACT**

*Schools. This research was conducted at the Riau Technology Islamic Boarding School, whose research object was students at the MTs level who had never previously been students, namely the new students of the Riau Technology Islamic Boarding School, teaching 2019/2020. This study aims to determine the adaptation strategy of the students of the Riau Technology Islamic Boarding School. This research uses qualitative research methods, namely by conducting data collection, conducting interviews, managing and analyzing them by looking for and finding patterns, finding what can be learned and what is important, and deciding what to tell others later, also by way of calling. research documentation. In this study there were 5 (five) subjects, namely subjects of transitional age from children to adolescents. The results of this study state that these students adapt by getting used to the existing regulations in the Riau Technology Islamic Boarding School environment, the students also learn to adapt in managing both time and completing all the needs that exist in the pesantren environment, students can also adapt well to fellow students so that the students can create good togetherness with one another.*

***Key Words: Adaptation, Student Islamic Boarding School***

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Kedudukan pondok pesantren dalam sistem pendidikan indonesia telah di atur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan Pasal 30 bahwa pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dari sistem pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan perundang-undangan (ayat 1), serta dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (ayat 3). Sedangkan perbedaan pondok pesantren dengan sekolah lainnya yaitu di pondok pesantren siswa/santri wajib tinggal di asrama.

Dalam pesantren santri hidup dalam komunitas khas, dengan kyai, ustad, santi dan pengurus pesantren berdasarkan nilai-nilai agama islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaannya tersendiri, yang tentunya sangat berbeda dengan kehidupan di lingkungan biasanya<sup>1</sup>. Kehidupan pondok pesantren yang berbeda dengan kehidupan diluar pesantren membuat santri harus bisa beradaptasi di dalam kehidupan dan lingkungan pesantren agar santri bisa menamatkan pendidikan tersebut. Lingkungan sosial di dalam Pondok Pesantren juga dihuni oleh sekelompok orang yang berasal dari latar belakang dan budaya yang berbeda-beda, sistem pendidikan di Pesantren juga agak berbeda dan lebih berat dari pada sistem pendidikan sekolah pada umumnya, hubungan-hubungan sosial yang terjadi juga akan berbeda dari hubungan sosial di luar pondok, ketaatan pada peraturan-peraturan di dalam pondok merupakan suatu keharusan yang harus di taati oleh

penghuninya. Disiplin terhadap waktu dan kegiatan merupakan suatu kewajiban yang harus di lakukan oleh santri setiap hari sehingga bisa mengikuti seluruh kegiatan di dalam pondok. Sehingga tinggal di lingkungan Pondok Pesantren merupakan pengalaman baru bagi kebanyakan santri. Padatnya jadwal dan kegiatan yang diterima memberikan dampak yang berbeda bagi santri. Setiap hari santri dibebani oleh kegiatan-kegiatan yang berbeda dari kegiatan yang sebelumnya mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi kegiatan sudah di atur menjadi sedemikian rupa sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Yang kemudian menjadi masalah adalah banyaknya santri yang sulit untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kegiatan, peraturan dan sistem di dalam asrama tersebut. Tidak jarang membuat sebagian santri tidak betah dan terpaksa keluar dari pondok sebelum menamatkan pendidikannya atau bahkan ada yang keluar pada tahun pertama di Pondok Pesantren.

Secara garis besar lembaga-lembaga pesantren dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu : (1) pesantren salafi (tradisional) yaitu pesantren yang mengajarkan pelajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya, tanpa mengenalkan pelajaran pengetahuan umum. Sistem pesantren tradisional menggunakan sistem *bandongan* (kelompok) dan *sorongan* (individual). (2) pesantren khalafi (modern) yaitu pesantren yang pengajarannya sudah memasukkan pelajaran pengetahuan umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum didalam lingkungan pesantren, dengan metode pembelajaran menggunakan sistem klasikal<sup>2</sup>.

Pondok Pesantren Teknologi Riau merupakan Pondok Pesantren Khalafi (modern) di mana telah mendirikan sekolah umum seperti Madrasah

Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan memfasilitasi tempat tinggal asrama bagi peserta didiknya. Kewajiban tinggal di asrama menjadi persyaratan mutlak untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pesantren Teknologi Riau. Salah satu pilihan orang tua dalam memilih pendidikan untuk anaknya adalah Pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren menawarkan pendidikan yang berbeda dengan pendidikan umum lainnya, sekolah Pesantren memadukan antarkurikulum pemerintahan dengan kurikulum yang dibuatnya sendiri, sehingga santri/siswa yang belajar di Pesantren tidak hanya di bekali ilmu umum tetapi juga di bekali ilmu agama. Kehidupan di dalam lingkungan Pesantren tentunya juga berbeda dengan lingkungan sekolah umum.

Kegiatan yang dilakukan dalam Pondok Pesantren juga beragam mulai kegiatan kulikuler seperti sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi intrasekolah, pramuka dan kegiatan lainnya sampai kegiatan umum yang biasa dilakukan sehari-hari di rumah seperti sholat, mengaji, menyetrika, mencuci pakaian, dan lain-lain. Sementara di rumah anak biasanya membutuhkan perhatian dan bantuan orang tua dalam mengerjakan kegiatan rumah seperti mencuci, menyetrika baju sampai menyiapkan buku pelajaran sekolah dan alat-alat tulisnya. Berbeda jika di Pondok Pesantren hal tersebut harus dilakukan sendiri tanpa ada perhatian dan bantuan dari orang tua, sehingga anak dituntut untuk bisabera daptasi dilingkungan barunya.

## 1.1 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas. Dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Teknologi Riau?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung santri dalam beradaptasi?

## 1.2 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai :

1. Untuk mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan santri di Pondok Pesantren.
2. Untuk mengetahui apa-apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung santri dalam beradaptasi di Pondok Pesantren.

## 1.3 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi adaptasi santri di Pondok Pesantren Teknologi Riau
2. Salah satu sarana menambah pengetahuan penulis dan sumbangan pikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai masukan bagi kajian ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2 METODE PENELITIAN

### 2.1.1 Lokasi Penelitian

### 2.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta keterangan mengenai apa yang ia ketahui tentang permasalahan yang sedang diteliti. Keterangan yang dimaksud disini bisa berupa fakta maupun pendapat yang dimiliki seseorang tersebut, subjek penelitian merupakan subjek yang digunakan untuk diteliti oleh seorang

peneliti<sup>3</sup>. Dari defenisi inibisa disimpulkan bahwa subjek penelitian ini sangat berperan penting dalam suatu penelitian yang dilakukan, karena dari subjek penelitian ini peneliti bisa memilih informan sebanyak yang peneliti butuhkan. Dari informan tersebut peneliti akan menggali fakta-fakta yang ada dilapangan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Yang penting yaitu fonomena dan masalah yang diteliti sebenarnya.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang lebih menekankan penggalian data dan sumber informasi dari berbagai sumber, maka data ini hanya bisa diperoleh melalui wawancara yang lebih mendalam dengan informan yang mengetahui dan memahami segala sesuatu yang menyangkut tentang adaptasi santri Pondok Pesantren Teknologi Riau.

Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut: 1.) Santri baru atau santri yang sebelumnya belum pernah merasakan bagaimana tinggal di dalam lingkungan Pondok Pesantren dan belum terbiasa tinggal terpisah dengan orangtuanya. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan tertentu. Santri yang sebelumnya sudah terbiasa tinggal di lingkungan Pondok Pesantren. 2.) Santri yang belum terbiasa jauh dari orang tua. 3.) santri yang sedang menjadi seorang santri baru dan tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Teknologi Riau. 4.) Santri tingkat MTs usia anak-anak menuju remaja. 5.) Santri baru ajaran 2019/2020. Sehingga dengan kriteria tersebut jawaban akan mewakili para santri secara keseluruhan. Adapun informan dalam penelitian ini ialah:

- 1.) Muhammad Yusuf Harahap
- 2.) Muhammad Tio Febrian

- 3.) Amanda Risti Aulia
- 4.) Alyssa Putri Amanda
- 5.) Athifah Azzahra

### 2.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bermanfaat untuk menjawab pertanyaan yang muncul di dalam penelitian dan data yang didapatkan akan dijadikan sebagai landasan dalam mengambil suatu kesimpulan. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### 2.2.3.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang di selidiki.<sup>4</sup> Observasi atau pengamatan secara langsung adalah metode atau cara untuk menganalisis data dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai masalah tingkah laku dengan melihat secara langsung dan jelas<sup>5</sup>.

Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan informan di lapangan supaya peneliti memperoleh hasil atau data yang puas dan yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

#### 2.2.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antar dua orang dalam situasi saling berhadapan, yang mewawancarai meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti untuk menjelaskan permasalahan yang peneliti sampaikan. wawancara juga merupakan bentuk komunikasi verbal, berupa percakapan yang bertujuan memperoleh informasi<sup>6</sup>. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup> Wawancara biasanya dimaksud untuk memperoleh keterangan pendirian, pendapat secara lisan oleh seseorang yang lazim disebut responden diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapat informasi dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).

Dalam melakukan wawancara ini peneliti tidak memaksa melainkan memberikan kelonggaran untuk informan menjawab yang sejujurnya dan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Bagaimana hasilnya tergantung kepada tingkat ketajaman informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

### 2.2.3 Dokumentasi

Cara ini merupakan untuk mengumpulkan data dari hasil catatan-catatan penting yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, jelas, sah dan bukan asal-asalan<sup>8</sup>.

Dokumentasi ini peneliti ambil informasi mengenai data skunder. Baik itu rekaman wawancara maupun foto subjek penelitian.

### 2.2.4 Jenis-Jenis Data

Sumber data paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, yang lainnya hanya sekedar tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>9</sup>. Sumber data ini di bedakan menjadi dua, antara lain:

### 2.4.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian kualitatif, analisis data mengandung arti pengujian sistematis

terhadap data untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian itu dengan keseluruhan dengan cara mengkategorikan data dan mencari hubungan antara kategori. Oleh karena itu, aktivitas-aktivitas seorang peneliti kualitatif adalah mengelompokkan data kedalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok tersebut. Kepintaran dalam menentukan dan menyusun teknik dan alat pengumpulan data ini berpengaruh pada hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reabel<sup>10</sup>. Berdasarkan pengertian diatas maka data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi disajikan dan dianalisis secara kualitatif, yakni analisa dalam bentuk uraian serta penjelasan yang lebih rinci sesuai dengan apa yang berhubungan dengan pembahasan untuk mencari jalan keluar masalahnya.

Sebelum manusia melakukan adaptasi terlebih dulu melakukan berbagai cara atau proses sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya kontak sosial dan komunikasi interaksi sesama baik itu secara langsung maupun tidak langsung, karena interaksi itu sendiri sangat berpengaruh sebelum adanya proses adaptasi. Kimball Young dan Raymond W. Mack mengatakan “interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksisosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama<sup>11</sup>. Dan adaptasi merupakan cara atau strategi manusia dalam bersosialisasi sebagaimana Marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas, adaptasi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagi

pilihan-pilihan, tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan social, kultural, ekonomi, dan ekologis di tempat dimana mereka hidup<sup>12</sup>.

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

Santri merupakan sebagian elemen dari masyarakat (lingkungan) memiliki kepribadian yang khas dengan latar belakang pendidikan Pondok Pesantrennya tidak akan terlepas dari berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, yang tentunya turut ikut dalam menentukan cara-cara beradaptasi dengan keadaan lingkungannya. Sebab suatu individu tidak dapat dikatakan satu individu saja tanpa sekaligus meletakkan hubungannya dengan lingkungannya. Adaptasi yang dilakukan santri disini menjadi salah satu persyaratan penting agar terciptanya kesehatan jiwa, mental serta perasaan bahagia bagi individu tersebut. Namun sebagian santri banyak yang tidak mencapai kebahagiaan hidupnya ketika berada di lingkungan Pondok karena tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan serta kegiatan dan peraturan yaang ada di lingkungan barunya baik itu lingkungan asramanya, pelajarannya, kegiatannya, perturan-peraturannya, atupun juga dengan teman-teman barunya. Sehingga cenderung menjadi santri yang tertutup, mengasingkan diri, suka menyendiri, kurangnya rasa percaya diri jika berada di antara orang lain dengan keadaan yang terasa asing bagi dirinya

Posisi sebagai santri yang mengalami banyak macam perubahan serta guncangan di tempat lingkungan yang sangat berbeda dengan lingkungan sebelumnya membuat terjadinya berbagi macam dampak bagi santri tersebut, sebagian santri ada yang bisa menerima keadaan barunya yang dengan sangat mudah membiasakan diri dan beradaptasi dengan lingkungan, namun ada sebagian santri lainnya yang merasa kesulitan dalam beradaptasi dan

membiasakan diri dengan segala macam bentuk perubahan yang di alaminya. Maka hal ini menjadi suatu masalah sebagai seorang santri.

#### 3.1. Strategi Bertahan Hidup Santri

strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang merupakan cara manusia dalam mempertahankan diri agar tetap bisa melangsungkan hidup. Strategi bertahan hidup merupakan suatu rencana atau tindakan kegiatan yang dikerjakan untuk dapat menjalankan kehidupan disituasi apapun. Strategi dapat dikatakan suatu rencana yang begitu diutamakan agar tercapainya suatu tujuan, sehingga strategi merupakan suatu rencana yang harus dimiliki oleh setiap santri untuk kelangsungan hidupnya didalam lingkungan Pondok Pesantren sehingga tujuannya bisa tercapai.

Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah konteks bertahan hidup, karena menjelaskan fenomena yang terjadi pada adaptasi santri Pondok Pesantren ini melakukan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhannya menjalankan segala aktifitas kegiatan pondok pesantren. Seseorang dapat memberikan pengaruh untuk memaknai realitas hidup yang didalamnya termasuk bagaimana cara mereka memilih strategi untuk kelangsungan hidup agar bisa tetap bertahan. Maksudnya ialah setiap orang memiliki strategi yang mereka pilih sebagai cara untuk mengsiyasi dalam kelangsungan hidupnya, karena menjadi seorang santri dengan segala peraturan yang sangat berbeda dengan kehidupan umumnya mereka harus memiliki strategi yang mereka gunakan untuk dapat mensejahterakan kehidupannya di dalam lingkungan baru sehingga mereka bisa bertahan dan mendapatkan tujuannya.

Untuk mencapai suatu tujuan kelangsungan hidup dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar mereka tidak lepas dari aspek jasmani dan rohani,

pertumbuhan atau pemeliharaan makanan, tempat tinggal, air, udara, pemeliharaan kesehatan dan istirahat yang cukup. Oleh sebab itu para santri Pondok Pesantren ini perlu melakukan strategi dalam bertahan di kondisi yang tentunya sangat berbeda setelah ia memasuki dunia Pesantren, seperti menyusun strategi bagaimana mengatasi dalam kehidupan pondok yang biasanya sangat berbeda mulai dari pola makan, ketercukupan air, tempat tinggal, pemeliharaan kesehatan dan istirahat yang biasanya kurang cukup akibat padatnya kegiatan Pondok Pesantren baik itu kegiatan di sekolah ataupun kegiatan di asrama.

Edi Suharto menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dikelompokkan dalam 3 cara yaitu :

#### 1. Strategi aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Misalnya santri pondok pesantren melakukan aktifitasnya sendiri, memanfaatkan apa yang dimiliki dari dalam dirinya serta memanfaatkan lingkungan sekitar agar ia dapat bertahan hidup di lingkungan tersebut.

#### 2. Strategi pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup dengan mengurangi atau meminimalisir pengeluaran. Misalnya santri mengurangi pengeluaran atau melakukan penghematan ketika berada didalam lingkungan pesantren agar ia dapat melangsungkan kehidupannya didalam pondok tersebut dimana hidup dalam lingkungan pondok adalah kehidupan yang jauh dari orang tua dan keluarga sehingga santri disini dituntut untuk dapat meminimalisir pengeluaran

seperti melakukan penghematan uang jajan.

#### 3. Strategi jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup dengan menjalin relasi atau dengan memanfaatkan orang sekitar baik itu secara formal ataupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan misalnya santri dapat memanfaatkan kehadiran teman-teman seperjuangan, kakak kelas, pengasuh dan guru-guru sebagai tempat untuk mengadu atau tempat untuk dijadikan sebagai orang terdekat apabila ia menghadapi berbagai masalah sehingga orang sekitarnya tersebut dapat memberi bantuan agar ia bisa tetap bertahan hidup didalam lingkungan Pondok Pesantren tersebut.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Strategi Adaptasi Santri Untuk Bertahan Hidup di Pondok Pesantren Teknologi Riau

Strategi merupakan rencana ataupun suatu tindakan yang yang dimiliki dalam rangka tercapainya sasaran yang secara khusus telah ditentukan. Adaptasi merupakan bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu lingkungan, baik mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan suatu lingkungannya. Untuk menjelaskan tentang strategi adaptasi santri Pondok Pesantren Teknologi Riau, peneliti menggunakan teori bertahan hidup oleh Edi Suharto dalam mengatasi kelangsungan hidup para santri, karna menjadi santri dengan segala macam peraturan yang sangat berbeda dengan peraturan pada umumnya membuat santri harus memiliki strategi agar mereka dapat bertahan dan mensejahterakan kehidupannya di dalam lingkungan Pondok Pesantren Teknologi Riau sehingga mereka bisa mencapai dan mendapatkan tujuannya.

#### **4.1.1 Strategi Aktif Santri Pondok Pesantren Teknologi Riau**

Strategi aktif merupakan strategi yang memanfaatkan segala potensi yang dimiliki dari dalam diri. Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan oleh para santri dengan cara memanipulasi diri sendiri agar bisa membiasakan dan meyakinkan diri untuk bisa menjalankan dan mengikuti segala kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Teknologi Riau dengan cara memanfaatkan segala potensi diri yang dimiliki misalnya seperti melakukan aktifitasnya sendiri, berusaha membiasakan diri dengan kegiatan di Pesantren, meyakinkan diri sehingga bisa bertahan di Pesantren, mengatasi kerinduan dengan cara menyibukkan diri, menghibur diri dengan melakukan kegiatan dengan bakat yang dimiliki seperti berolahraga, sehingga santri tersebut bisa beradaptasi dan bertahan di Pesantren sampai mereka bisa mendapatkan tujuannya. Usaha yang dilakukan tersebut merupakan usaha agar santri tersebut tidak merasa tertekan dengan lingkungan baru yang mereka tempati. Dengan demikian strategi aktif dapat dikatakan dengan strategi yang dilakukan dengan cara memaksimalkan segala potensi dan kemampuan dari dalam diri sendiri.

strategi adaptasi yang dilakukan oleh santri agar dapat bertahan di lingkungan Pondok Pesantren Teknologi Riau ialah dengan meyakinkan diri dan membiasakan diri agar bisa mengikuti segala kegiatan pondok dengan baik, santri juga mengatasi kerinduan dengan menelfon orang tua atau juga dengan menghabiskan waktu dengan teman-teman juga dengan menyibukkan diri dengan kegiatan yang ada di pesantren.

#### **4.1.2 Strategi Pasif Santri Pondok Pesantren Teknologi Riau**

Strategi pasif merupakan strategi bertahan dengan cara meminimalisir pengeluaran agar individu tersebut bisa tetap bertahan dan juga bagaimana cara bertahan hidup jika mengalami keadaan kesusahan. Strategi pasif yang biasanya digunakan oleh santri di Pondok Pesantren Teknologi Riau dapat di contoh kan dengan cara melakukan penghematan dan meminimalis pengeluaran ketika berada di Pesantren Teknologi Riau yaitu dengan menabung uang, mengurangi belanja, dan bisa juga dilakukan dengan berpuasa sunah agar bisa mengurangi pengeluaran. Strategi pasif juga dapat dilakukan dengan cara menamam jasa seperti memberikan bantuan dengan cara tolong monolong sehingga apabila kita merasa kesusahan kita mendapat pertolongan dari pihak lain, strategi pasif juga strategi yang dilakukan tidak secara kontan. Strategi ini merupakan salah satu cara santri untuk bisa mempertahankan uangnya dengan cara pola hidup hemat, juga bagaimana cara santri melakukan kegiatan tolong menolong di lingkungan Pondok Pesantren Teknologi Riau. Strategi pasif merupakan strategi yang mesti dilakukan oleh sorang santri mengingat kehidupan santri yang jauh dari orang tua dan keluarga mengharuskan santri untuk bisa meminimalisir pengeluaran dengan cara melakukan penghematan juga mengharuskan santri untuk tetap berbuat baik kepada sesama.

strategi pasif yang dilakukan oleh para santri saat berada di lingkungan Pondok Pesantren Teknologi Riau Santri berusaha untuk belajar berhemat dalam meminimalisir pengeluaran disaat berada di lingkungan pondok pesantren dengan kondisi yang jauh dari orang tua oleh karena itu mereka harus bisa memanaajemen pengeluaran mereka dan belajar mandiri untuk memenuhi segala kebutuhan mereka, para santri juga saling membiasakan diri untuk bantu membantu

dan peduli satu sama lainnya agar kelak ketika berada dimasa yang sulit juga dapat meminta bantuan kepada teman yanglainnya.

#### **4.1.3 Strategi Jaringan Santri Pondok Pesantren Teknologi Riau**

Strategi jaringan merupakan strategi dengan menjalin relasi atau menjalin hubungan dengan baik maupun secara forman informal dan juga lingkungan kelembagaan. Juga dengan menciptakan, mengembangkan dan menjaga suatu hubungan sosial agar terciptanya suatu jaringan sosial yang dapat berfungsi memudahkan individu tersebut dalam memperoleh akses ataupun mempermudah individu agar bisa bertahan menjalankan kehidupan dilingkungannya.

Kehidupan sosial tak terlepas dari kegiatan saling tolong menolong antara satu sama lainnya salah satunya yaitu strategi agar dapat bertahan hidup di lingkungan baru salah satunya dilakukan dengan cara membangun hubungan baik antara sesama memanfaatkan keberadaan orang-orang terdekat maupun relasi baik itu secara formal atau pun informal.

Strategi jaringan yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Teknologi Riau yaitu menjalin hubungan baik dengan teman-teman, senior, serta guru-guru maupun ustad-ustadzah yang ada dilingkungan pesantren agar santri tersebut bisa bertahan menjalankan kehidupannya dilingkungan pesantren.

Adaptasi jaringan yang dilakukan dengan cara menjalin komunikasi dengan baik, bisa beradaptasi dan menghargai perbedaan dari masing masing santri yang memiliki asal daerah dan budaya yang berbeda-beda. Komunikasi yang baik akan menjadikan suatu jaringan yang baik dan jika suatu lingkungan sudah terjalin hubungan yang baik maka para santri tentu akan dapat menjalankan kehidupan dengan

nyaman dan dapat bertahan di lingkungan Pondok Pesantren Tersebut dimana sudah terjalinnya keakraban dan saling menghargai satu sama lain tentunya akan mendukung santri untuk dapat beradaptasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan dan sesuai dengan pembahasan yang dibahas pada bab-bab diatas yang di peroleh dari hasil wawancara dan pengumpulan dokumen dalam penelitian strategi adaptasi santri Pondok Pesantren Teknologi Riau penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Santri Pondok Pesantren Teknologi Riau mengalami hambatan ataupun tekanan seperti kelelahan karena banyaknya kegiatan, sulit untuk bangun pagi, menu makanan pondok yang kurang enak, harus mengantri, mengatur keuangan, homesick, kesulitan memahami pelajaran pondok, sering kehilangan barang dan merasa kesulitan saat sedang sakit.

Adapun strategi adaptasi yang mereka lakukan dalam mengatasi masalah yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Teknologi Riau ialah, lebih efektif dalam memanfaatkan waktu, meminta bantuan teman maupun senior untuk bangun pagi, makan di luar kantin asrama jika menu makanan pondok tidak enak, menghemat uang dengan menitipkan kepada pengasuh atau berpuasa dan mengurangi nominal uang jajan, memberi tanda pada barang pribadi agar tidak hilang atau tertukar, sering belajar bersama agar lebih mudah memahami pelajaran pondok.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan saran terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesaantren Teknologi Riau untuk tetap

- mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah agar para santri-santri tertarik untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat atau wadah untuk menimba ilmu dengan harapan bisa menjadi santri yang memiliki banyak pengetahuan ilmu agama dan ilmu pengetahuan dan mampu bersaing secara nasional maupun internasional.
2. Kepada santri Pondok Pesantren Teknologi Riau agar selalu berupaya menjadi santri yang disiplin terhadap peraturan dan dapat menjunjung tinggi norma-norma agama, yang memiliki prestasi-prestasi baik itu prestasi akademik maupun nonakademik.
  3. Kepada orang tua santri untuk selalu mengajarkan dan memotivasi anak-anaknya agar tidak goyah dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Teknologi Riau. Mengajarkan anak bagaimana cara saling menghormati dan menghargai perbedaan agar terciptanya solidaritas dan kerukunan yang tinggi antara santri-santri agar terjalinnya hubungan yang baik antara satu sama lainnya di dalam lingkungan Pondok Pesantren Teknologi Riau.
  4. Kepada pengasuh, ustad dan ustadzah serta guru-guru agar selalu tetap menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan para santri, guru-guru lainnya serta orang tua para santri, sehingga terciptanya kelancaran dalam proses belajar dan mengajar agar melahirkan peserta didik yang berkualitas dan agar terciptanya hubungan yang baik dalam lingkungan Pondok Pesantren Teknologi Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhofier, Z. (1983). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Djaali, H. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial Bunga Rampai*. Jakarta: Penerbit PTIK Press.
- Douglas, G. J. (2010). *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta: Permada Media.
- Epta, Y. (2016). *Strategi Kemandirian Adaptasi Santri Berbasis Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Manar*. Universitas IAN Salatiga.
- Fajriana, A. (2016). *Adaptasi Masyarakat Palembang di Tanjung Balai Karimun*.
- Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Fauzi, R. (2017). *Strategi Adaptasi Umat Hindu di Kota Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Helmy, I. (2000). *Wacana Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Lumaksono, G. (2013). *Strategi Masyarakat Dalam Menghadapi Kekurangan Air Bersih*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang.
- Maloeng, J. L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzali, A. (2003). *Strategi Pasisir Cikalalong dalam menghadapi Kemiskinan*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (1993). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.

- Prasodjo, S. (1982). *Profil Pesantren*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, O. D. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sipayung, A. (2015). *Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Nias di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Smith, K. Smith.1986. *Decentralization: The Teritorial Dimension Of The State*, London : Publishing House.
- Soekanto, S. (1999). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winata, A. (2014). *Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
- Sukandarrumidi. (2004). *Metodologi Penelitian. Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto, B. d. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.